



Pengembangan Modul Pembelajaran Vokasional pada Program Paket C di PKBM Melati Ogan Ilir

Yanti Karmila Nengsih , Henny Helmi, Mahyumi Rantina, Mega Nurrizalia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

DOI: 10.15294/pls.v3i1.30890

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2019

Disetujui April 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

*entrepreneurship training;
business learning group*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk berupa Pengembangan Modul Pembelajaran Vokasional pada Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melati Ogan Ilir. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mempedomani langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari ahli, dan sasaran pengguna produk, yaitu tutor, yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh subjek uji coba penelitian, yaitu 2 orang ahli, dan 2 orang tutor program paket C. Penelitian ini dilakukan dengan mengujicoba produk penelitian sampai pada tahap uji kelompok kecil dan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran vokasional paket C secara isi dinilai sangat layak untuk digunakan oleh warga belajar dan guru atau tutor paket C dalam pelaksanaan pembelajaran vokasional terkhusus kesenian tari tradisional. Tingkat keterpakaian modul pembelajaran vokasional paket C dinilai sangat tinggi untuk digunakan oleh warga belajar.

Abstract

This study aims to develop a product in the form of Vocational Learning Module Development in the Package C Program at the Community Learning Activity Center Melati Ogan Ilir. This development research was carried out by referring to the steps to develop the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research trial subjects consisted of experts, and the target of product users, namely tutors, were taken using purposive sampling method, so the research subjects were obtained, namely 2 experts, and 2 tutors package C program. This research was conducted by testing research products until the small group test stage and the data obtained were analyzed descriptively. The results showed that: The package C vocational learning module was judged to be very feasible to be used by residents of learning and teachers or package C tutors in the implementation of vocational learning especially traditional dance arts. The level of use of package C vocational learning modules high for use by study residents.

 Alamat korespondensi:

E-mail: yantikarmila@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar manusia yang dilakukan oleh manusia dalam sebuah kelembagaan dengan tujuan mendekatkan manusia itu sendiri pada tingkat kesempurnaan. Pendidikan, kurikulum dan pembelajaran memiliki keterikatan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Tujuan kurikulum tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari masa lalu, sekarang maupun yang akan datang (Dakir, 2010).

Pendidikan yang baik adalah suatu sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang seimbang antara segi intelektual dengan segi moralitas. Di Indonesia kurikulum sudah mengalami perubahan, perubahan kurikulum akan berpengaruh terhadap materi, jam pelajaran dan sistem penilaian. Hamalik (2007) menyatakan kurikulum itu sendiri bersifat dinamis yang berarti kurikulum akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, masyarakat yang terus berkembang serta kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada kurikulum agar tidak melenceng dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Pemilihan atau pengembangan modul yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dengan menarik perhatian peserta didik yang berpusat pada peserta didik bukan berpusat pada guru atau pendidik lagi.

Pembelajaran vokasional yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Pardjono (2007), kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dipelajari peserta didik untuk memperoleh kecakapan kejuruan.

Maksudnya, dilaksanakan suatu pembelajaran vokasional pada program paket C bertujuan agar peserta didik mempelajari suatu keterampilan, sehingga peserta didik ahli dalam suatu keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Ogan Ilir Ibu Rizki Sapriani, PKBM Melati Ogan Ilir aktif dalam melaksanakan pembelajaran vokasional yaitu berupa keterampilan salon dan seni tari tradisional. Namun bahan ajar yang digunakan belum bervariasi dan materi yang diberikan belum tersusun dengan rapi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bermaksud mengembangkan suatu produk bahan ajar berupa modul pada pembelajaran vokasional program kesetaraan paket C. Dengan demikian, modul pembelajaran vokasional yang dikembangkan diharapkan dapat membantu tutor program paket C dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau sering juga disebut dengan *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Sukmadinata, 2006).

Penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan suatu produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbentuk modul di program paket C pada pembelajaran vokasional. Tingkat kelayakan modul pembelajaran vokasional diketahui melalui validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media dan uji coba penggunaan oleh guru atau tutor terhadap warga belajar.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini menggunakan beberapa metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, evaluatif dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk, dan metode eksperimental digunakan untuk menguji kelayakan dan keterpakaian dari produk yang dihasilkan.

Penelitian ini berlokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Ogan Ilir. Prosedur pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan menurut model ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Uji coba produk akan dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Uji coba produk akan dilakukan pada kelompok kecil yaitu beberapa orang guru atau tutor terhadap warga belajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan satu variabel yaitu kualitas modul pembelajaran vokasional pada program paket C berdasarkan kriteria bahan ajar yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Pengembangan

Penyajian data pengembangan yang dipaparkan pada bagian ini mempedomani pola ADDIE yaitu (1) tahap analisis, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, dan (5) tahap evaluasi.

Tahap analisis

Modul pembelajaran vokasional pada program paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dikembangkan berdasarkan kondisi di lapangan yang dapat diamati yaitu berkenaan dengan (a) analisis kebutuhan warga belajar, dan (b) pelaksanaan pembelajaran vokasional.

Analisis kebutuhan warga belajar

Pembelajaran vokasional pada masa sekarang sangat digemari di kalangan masyarakat untuk menambah keterampilan guna mencari

pekerjaan yang lebih baik atau bahkan membuka lowongan pekerjaan baru. Tidak terkecuali pada program paket C, pembelajaran vokasional juga berkembang dengan baik dan diminati oleh warga belajar. Salah satu pembelajaran vokasional yang diminati oleh warga belajar program paket C di PKBM Melati Ogan Ilir adalah kesenian tari tradisional Palembang.

Berdasarkan analisis tersebut, materi-materi yang dirasa penting untuk diketahui warga belajar diantaranya adalah kesenian tari tradisional, macam-macam tari tradisional Palembang, tari gending sriwijaya, tari tanggai, dan tari pagar pengantin. Materi tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan belajar warga belajar akan pentingnya mengetahui, memahami dan mempraktikkan tari tradisional Palembang serta bisa melestarikan kekayaan budaya terkhusus pada tari tradisional.

Pelaksanaan pembelajaran vokasional

Pembelajaran vokasional di PKBM terbagi menjadi dua format, yaitu format klasikal dan kelompok. Untuk dapat mengembangkan kehidupan sehari-hari warga belajar yang efektif, pembelajaran vokasional yang dilaksanakan tersebut dapat dilakukan secara terjadwal dan insidental. Pelaksanaan pembelajaran vokasional di PKBM didasarkan pada pemilihan jenis pelajaran vokasional yang mengacu kepada kebutuhan warga belajar di PKBM yang didapat melalui studi kebutuhan. Pada PKBM Melati warga belajar membutuhkan pelajaran vokasional berupa kesenian tari tradisional.

Mencermati pelaksanaan pembelajaran vokasional di PKBM selama ini, ditemui kenyataan bahwa tutor program paket C mengalami kesulitan dalam mencari bahan/sumber yang relevan sebagai penunjang pelajaran vokasional. Materi pelajaran yang diberikan cenderung sama setiap tahunnya padahal kebutuhan warga belajar selalu bertambah sesuai dengan perkembangan zaman. Berkenaan dengan pelajaran vokasional yang dalam pelaksanaannya masih minim bahan/sumber yang relevan sesungguhnya patut dibenahi. Guru atau tutor dituntut lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan maupun menciptakan strategi serta bahan pelajaran terkait

dengan kebutuhan warga belajar, yang salah satunya melalui modul pembelajaran vokasional terkhusus tari tradisional.

Tahap desain

Berdasarkan hasil uraian yang dipaparkan pada tahap analisis, baik terkait dengan pelajaran vokasional di PKBM, terkhusus pelajaran vokasional tari tradisional, maka disusun desain modul pembelajaran vokasional tari tradisional palembang program paket C. Setelah menyelesaikan penyusunan desain awal modul pembelajaran vokasional tari tradisional palembang, selanjutnya menentukan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam rancangan penerapan produk. Dari kegiatan desain ini maka didapatkan wujud akhir desain awal produk yaitu modul pembelajaran vokasional tari tradisional palembang di PKBM.

Tahap pengembangan

Tahap pengembangan ini dilakukan melalui tiga jenis kegiatan yaitu pengembangan produk penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan revisi produk. Tahap pengembangan produk penelitian berdasarkan tahap desain yang telah dilakukan, maka dikembangkan produk penelitian berupa modul dengan memuat materi-materi seperti yang telah dipaparkan pada tahap analisis dan desain.

Tahap pengembangan instrumen penelitian dilakukan pengembangan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen tersebut yaitu angket validasi modul untuk ahli, dan angket keterpakaian modul untuk guru atau tutor pembelajaran vokasional pada program paket C. Angket validasi modul pengembangannya dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan aspek redaksi kalimat setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk angket yang digunakan. Sementara angket keterpakaian modul melibatkan 2 (dua) orang ahli. Peneliti meminta bantuan ahli memeriksa isi instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur. Kegiatan penimbangan ini berorientasi pada aspek redaksi kalimat setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat

dan koreksi terhadap bentuk angket yang digunakan. Berdasarkan hasil penimbangan terhadap angket keterpakaian dihasilkan kesamaan pendapat dan beberapa perbaikan, utamanya berkaitan dengan penyempurnaan kata-kata dan bahasa yang digunakan.

Perbaikan instrumen dilakukan dengan menyempurnakan redaksi kata-kata dalam setiap item/pernyataan. Setelah penyempurnaan alat ukur dilakukan uji keterbacaan kepada guru atau tutor pembelajaran vokasional pada program paket C. Berdasarkan hasil uji keterbacaan ditemukan bahwa semua guru atau tutor pelajaran vokasional pada program paket C yang diuji coba memahami pernyataan dan alternatif jawaban yang tertuang pada instrumen penelitian.

Tahap revisi produk menyajikan data dan revisi yang diperoleh peneliti dari para ahli mengenai validitas modul yang disusun. Data validasi dihimpun berdasarkan angket penilaian yang diberikan kepada 2 (dua) orang ahli. Selain menggunakan angket, dalam proses pengumpulan data juga melakukan konsultasi dan diskusi berkenaan dengan rumusan modul yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari para ahli berupa data dalam bentuk skor dan komentar beserta saran berkenaan dengan rumusan modul yang disusun.

Hasil penilaian ahli terhadap semua aspek dikumpulkan dan digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi terhadap produk yang disusun, sehingga diperoleh rumusan modul yang layak untuk digunakan oleh warga belajar dan dioperasionalkan oleh guru atau tutor pelajaran vokasional di lapangan. Hasil validasi ahli berkenaan dengan penilaian terhadap modul kesenian tari tradisional di PKBM selanjutnya disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap modul adalah sangat layak dengan persentase 87,72%. Artinya, ahli memberikan penilaian yang positif terhadap modul yang dikembangkan, baik dari segi tampilan/daya tarik modul, langkah-langkah pelaksanaan modul, peran guru/tutor, materi modul, serta pemakaian bahasa. Modul dinilai dapat diimplementasikan

oleh tutor dalam memberikan pelajaran kesenian tari tradisional dan dapat dipakai oleh warga belajar PKBM.

Berdasarkan hasil uraian tabel 1, maka penilaian yang diberikan oleh para ahli menunjukkan bahwa desain modul yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diterapkan oleh tutor di PKBM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa para ahli sepakat mengenai kelayakan modul yang disusun. Berdasarkan hasil analisis pada tahap validasi ahli maka dilakukan revisi produk. Kegiatan revisi produk bertujuan untuk melakukan perbaikan guna penyempurnaan modul yang telah disusun berdasarkan masukan dari para ahli. Adapun masukan para ahli secara umum adalah tentang (1) Bahasa/istilah yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan warga belajar yang akan memakai

produk. Selanjutnya beberapa kesalahan dalam penulisan modul harus dihindari agar tidak menimbulkan salah tafsir terhadap maksud dan tujuan modul. (2) Evaluasi yang digunakan pada modul harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum evaluasi yang disusun harus bisa mengungkap pemahaman warga belajar terhadap kesenian tari tradisional. (3) Setiap bagian bab sebaiknya menggunakan halaman pembatas. (4) Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan panduan penggunaan modul. (5) Setiap judul topik pembahasan tidak perlu menggunakan warga yang terlalu mencolok. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan perbaikan terhadap modul untuk bisa diimplementasikan pada tahap uji coba kepada guru BK atau konselor untuk melihat keterpakaian produk.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Ahli

No	Aspek	Skor Ahli		Σ	Rata-rata	%	Kategori
		A	B				
1	Tampilan/daya tarik modul	30	32	62	20,67	82,67	Sangat Layak
2	Langkah-langkah pelaksanaan modul	14	13	27	9	90,00	Sangat Layak
3	Peran guru/tutor	13	12	25	8,33	83,33	Sangat Layak
4	Materi modul	59	60	119	39,67	88,15	Sangat Layak
5	Pemakaian bahasa	42	43	85	28,33	94,44	Sangat Layak
Rata-rata					21,20	87,72	Sangat Layak

Keterangan: Kategori kelayakan dibandingkan dengan persentase ideal tiap aspek yang dinilai dalam produk

Tahap Implementasi

Data yang dipaparkan pada bagian ini merupakan kelanjutan dari rangkaian penelitian pengembangan produk setelah proses pengembangan dan revisi produk dilakukan. Subjek uji kelompok kecil yaitu diterapkan kepada 2 (dua) orang tutor dengan tujuan memberikan penilaian mengenai aspek keterpakaian terhadap modul yang dikembangkan. Para tutor mengisi angket dan saran atau komentar berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan berdasarkan pengalaman memanfaatkan modul kesenian tari tradisional.

Perencanaan

Dilakukan perencanaan pelaksanaan uji kelompok kecil produk yang akan dipraktikkan

oleh tutor. Aspek yang menjadi fokus dari tahap perencanaan ini meliputi: (1) Membagikan modul yang telah divalidasi oleh ahli kepada para tutor. Pembagian modul dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada para tutor untuk mempelajari dengan seksama rumusan yang termuat dalam produk. (2) Melakukan diskusi terfokus terhadap arah implementasi produk yang akan diujicobakan. Hal-hal yang menjadi fokus kegiatan ini meliputi bagaimana tutor dapat melakukan langkah-langkah penggunaan modul seperti yang tertera pada modul dan panduannya. (3) Tutor mempraktikkan salah satu materi modul dalam pelajaran tari tradisional. (4) Melakukan komunikasi kembali dengan para tutor terkait

kesediaan waktu untuk pengambilan data penelitian.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama oleh peneliti dengan tutor maka pada tahapan ini produk diimplementasikan dalam rangka uji kelompok kecil. Sasaran layanan yang diujicobakan yaitu warga belajar program kesetaraan yang dipilih oleh tutor. Sasaran layanan dalam hal ini warga belajar diberi satu kali layanan dengan memanfaatkan modul yang dikembangkan.

Analisis Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan hasil implementasi produk yang dilakukan para tutor, maka berikut dikemukakan temuan dari hasil penerapan modul pembelajaran vokasional kesenian tari tradisional di PKBM. Data yang disajikan dalam kegiatan ini yaitu data yang berkenaan dengan respon tutor terhadap tingkat keterpakaian modul. Berikut deskripsi data hasil penilaian tutor terhadap keterpakaian modul sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Keterpakaian

No	Aspek	Skor Guru BK		Σ	Rata-rata	%	Kategori
		A	B				
1	Perencanaan	16	18	34	11,33	75,56	Tinggi
2	Pelaksanaan	47	50	97	32,33	92,38	Sangat tinggi
3	Evaluasi	35	36	71	23,67	94,67	Sangat tinggi
Rata-rata					22,44	87,53	Sangat tinggi

Ketentuan: Kategori keterpakaian dibandingkan dengan persentase ideal tiap aspek yang dinilai dalam produk

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para tutor terhadap keterpakaian modul adalah sangat tinggi dengan persentase 87,53%. Artinya, para tutor memberikan penilaian yang positif terhadap hadirnya modul sebagai media dalam memberikan pelajaran kesenian tari tradisional. Tutor dapat menggunakan modul dengan baik yang dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berada pada kategori keterpakaian sangat tinggi.

Berdasarkan uraian pada tabel 2, maka penilaian yang diberikan oleh tutor ditemukan bahwa desain modul yang dikembangkan dinyatakan dapat diterapkan oleh tutor di PKBM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada kecocokan/keselarasan penilaian para tutor mengenai keterpakaian modul yang disusun. Hasil uji statistik jika dikaitkan dengan persentase keseluruhan 87,53% yang berada pada kategori penilaian sangat tinggi, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian yang positif dari dua tutor terhadap produk penelitian yang dikembangkan.

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan yang bertujuan menilai secara keseluruhan aspek keterpakaian produk yang dikembangkan. Kegiatan evaluasi dalam tahapan ini, yaitu mendapatkan respon dari tutor terkait upaya pengembangan dan keberadaan produk yang ditawarkan. Respon dari tutor yang menjadi subjek penelitian pengembangan produk secara umum terungkap bahwa penggunaan modul kesenian tari tradisional di PKBM menunjukkan hal yang cukup positif. Ada tiga aspek yang dapat dicermati sebagai indikator ketercapaian, yaitu (a) Tanggapan tutor terhadap upaya pengembangan modul pada prinsipnya adalah penting. Tutor menyambut dengan antusias modul yang ditawarkan sebagai bahan untuk melaksanakan pembelajaran vokasional kesenian tari tradisional di PKBM. (b) Dampak, kehadiran produk pada prinsipnya dirasakan secara positif oleh tutor. Dengan kehadiran produk ini menambah strategi yang dapat digunakan oleh tutor untuk membantu warga belajar mempelajari kesenian tari tradisional. (c) Seluruh tutor yang diminta keterangan terkait kemungkinan penerapan modul di PKBM jika dilihat dari kesiapan tutor dan prosedur

pelaksanaannya menyatakan kesanggupan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran vokasional kesenian tari tradisional.

Tingkat Kelayakan

Produk penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi modul pembelajaran vokasional kesenian tari tradisional di PKBM untuk warga belajar program kesetaraan beserta panduan penggunaannya untuk guru/tutor. Keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dalam penelitian ini. Produk ini diberi nama Modul Pembelajaran Vokasional Tari Tradisional Palembang Sumatera Selatan. Dalam pengembangan produk ini, penulis mempedomani langkah-langkah yang tertuang dalam ADDIE model, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Dari hasil yang didapatkan dalam tahap *development*, diketahui bahwa modul yang disusun telah mencapai kriteria sangat layak oleh para ahli. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan produk sebesar 87,72% dan berada dalam kategori sangat layak.

Aspek tampilan/daya tarik dari modul yang disusun menarik. Artinya, tampilan dari modul yang dikembangkan tersebut dapat menarik minat warga belajar untuk membahas materi di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (1999) bahwa isi pelajaran dalam bentuk warna, suara, gerak dan bentuk dapat membangkitkan perhatian siswa. Selanjutnya untuk aspek langkah-langkah pelaksanaan modul yang dikembangkan dapat dioperasionalkan oleh tutor.

Tutor dapat memanfaatkan modul yang dikembangkan. Selanjutnya materi modul yang dikembangkan mudah dipahami oleh tutor, maupun warga belajar di PKBM. Dari aspek pemakaian bahasa sudah disesuaikan dengan kemampuan warga belajar program kesetaraan. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kerjuran (2008) yaitu modul hendaknya memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan

pemakainya, termasuk kemudahan dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Penilaian yang diberikan oleh ahli terkait 5 aspek, yaitu tampilan/daya tarik, langkah-langkah pelaksanaan modul, peranan tutor, materi, dan pemakaian bahasa tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar kelayakan. Hal ini semakin menguatkan bahwa modul kesenian tari tradisional untuk pembelajaran vokasional di PKBM layak untuk dimanfaatkan. Lebih jauh, modul yang telah divalidasi oleh para ahli semakin baik setelah mendapatkan penilaian dari tutor selaku pengguna. Argumentasi ini dapat dibuktikan dari persentase penilaian guru yaitu sebesar 87,53%. Hal ini dapat dimaknai bahwa modul yang dikembangkan telah memperlihatkan hasil yang sangat baik untuk dapat diterima dan dimanfaatkan oleh tutor. Dengan demikian keseluruhan bagian produk penelitian yang dinilai telah dinyatakan baik dan sesuai untuk digunakan di PKBM. Dari uraian tersebut, dapat dimaknai bahwa modul kesenian tari tradisional dapat digunakan, terutama pada tingkat program kesetaraan di PKBM.

Tingkat Keterpakaian

Temuan penelitian dalam rangka mengetahui tingkat keterpakaian produk menggambarkan bahwa modul tari tradisional untuk warga belajar program kesetaraan di PKBM tingkat keterpakaianya tinggi oleh tutor dalam memberikan pembelajaran. Kenyataan yang telah dipaparkan didukung oleh persentase keterpakaian produk, yaitu sebesar 87,53% untuk skor rata-rata keseluruhan dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa tutor mampu mempraktikkan produk. Lebih jauh, penilaian yang diberikan oleh tutor terkait 3 (tiga) aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar keterpakaian.

Secara umum, modul kesenian tari tradisional untuk warga belajar di PKBM yang disusun telah mencapai taraf keterpakaian yang memadai. Untuk aspek perencanaan dapat dilakukan oleh tutor dengan baik. Segala alat yang dibutuhkan untuk penggunaan modul dapat disediakan oleh tutor. Selanjutnya aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa tutor dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disusun. Berikutnya aspek evaluasi yang digunakan sudah mampu melihat perolehan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan pendapat Dharma (2008) yang menyatakan bahwa modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Penggunaan modul akan mengarahkan warga belajar untuk menemukan konsep sendiri sehingga pembelajaran vokasional dengan menggunakan modul akan lebih terfokus pada warga belajar, sedangkan tutor hanya berfungsi sebagai fasilitator. Dengan demikian produk penelitian berupa modul kesenian tari tradisional untuk warga belajar di PKBM secara praktik dapat dilakukan oleh tutor di PKBM.

Keterbatasan Pengembangan

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal dan telah berupaya untuk mengikuti prosedur dan tahap-tahap yang disyaratkan sebagai karya ilmiah. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian pengembangan ini masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan pengembangan sebagai berikut, (1) responden dalam penelitian ini, yaitu guru/tutor dengan jumlah dan cakupan yang masih terbatas pada satu PKBM. (2) Pengembangan produk dalam penelitian hanya sampai pada aspek

keterpakaian, hanya melihat tingkat kemampuan tutor memandu warga belajar menggunakan modul yang dikembangkan. (3) Pengkajian aspek keterpakaian produk dalam penelitian ini hanya diujicobakan pada kelompok kecil di satu PKBM.

SIMPULAN

produk penelitian yang dihasilkan dinyatakan layak dan dapat dipakai untuk membantu warga belajar memahami pelajaran vokasional terkhusus kesenian tari tradisional di PKBM. Produk hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk diperkenalkan dan digunakan oleh tutor yang mengajar pembelajaran vokasional kesenian tari tradisional di PKBM. penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan eksperimen pada uji coba lapangan untuk melihat efektifitas dan kontribusi yang dapat diberikan untuk pembelajaran vokasional kesenian tari tradisional di PKBM, sehingga produk penelitian yang dihasilkan dapat digunakan oleh tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, H. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, S. (2008). *Penulisan Modul, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, D., & Mudjiono, M. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kerjuran. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2007). *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*. Bandung: Yayasan Al Madani Terpadu.
- Pardjono, P. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.